

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Menjaga kebersihan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan. Mulut tidak hanya sebagai pintu masuk makanan dan minuman, tetapi juga berperan penting dalam kesehatan dan kesejahteraan manusia. Upaya kesehatan gigi harus dinilai dari segi lingkungan, pengetahuan, pendidikan, pencegahan dan pengobatan (Ratih & Yudita, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut sering diabaikan remaja, padahal remaja rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut pada remaja disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kebiasaan buruk yang berujung pada kerusakan gigi seperti seringnya mengkonsumsi makanan manis, mengkonsumsi teh, kopi dan minuman berkarbonasi (Senjaya & Yasa, 2019).

Berdasarkan Permenkes Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, dikatakan remaja apabila berusia 10-18 tahun. Sedangkan menurut BKKBN dikatakan remaja jika berusia 10-25 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Diananda, 2019).

Riskesdas tahun 2018 melaporkan masalah gigi tertinggi di Indonesia adalah karies sebesar 45,3%. Sedangkan masalah kesehatan mulut masyarakat Indonesia yang paling banyak adalah gusi bengkak sebesar 14%. Selain itu, terdapat prevalensi perubahan warna gigi sebesar 1,9-2,9% pada kelompok usia 15-24 tahun. Riskesdas 2018 menyatakan, mayoritas remaja mengunjungi dokter gigi untuk berkonsultasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, membersihkan karang gigi/scaling, pemasangan gigi palsu, pencabutan gigi, perawatan orthodonti, pemasangan implant dan perawatan gusi (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Salah satu masalah gigi dan mulut yang banyak dialami remaja berkaitan dengan masalah estetis yaitu perubahan warna gigi atau diskolorasi. Banyak remaja berminat untuk melakukan perawatan demi memperoleh gigi yang rapi dan warna gigi yang cerah (Ghalib & Ayuandyka, 2017). Remaja yang mengalami perubahan warna gigi terutama pada gigi depannya dapat berdampak pada psikologinya, hal inilah yang mendorong remaja untuk melakukan perawatan pada gigi yang berubah warna (Variyani, 2014).

Perubahan warna atau diskolorasi merupakan kondisi warna gigi yang mengalami perubahan karena faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik disebabkan karena trauma, genetik, gigi nekrosis dan penggunaan obat seperti tetrasiklin. Sedangkan faktor ekstrinsik disebabkan oleh stain nikotin, penggunaan obat kumur klorheksidin, kebiasaan mengkonsumsi kopi, teh serta minuman berkarbonasi (Ghalib & Ayuandyka, 2017). Menurut Indonesia Coffee Annual Report, pada tahun 2016/2017 masyarakat Indonesia mengkonsumsi kopi sebanyak 3,32 juta kantung dan mengalami peningkatan sebanyak 3,4 juta kantung di tahun 2017/2018, sedangkan konsumsi teh sebesar 118.030 ton pada tahun 2016 (Clarita u et al, 2019).

Ada berbagai jenis perawatan untuk mendapatkan warna gigi yang lebih cerah diantaranya pembersihan dengan scalling dan polishing, pemasangan veneer dan yang paling sering digunakan adalah perawatan pemutihan gigi. Berdasarkan data yang diperoleh dari ADA (*American Dental Association*), metode pemutihan gigi merupakan perawatan estetis yang paling diminati dalam menangani perubahan warna pada gigi (Felinice et al., 2018).

Pemutihan gigi adalah suatu metode yang mengubah warna hingga mendekati warna gigi asli melalui proses kimiawi yang bertujuan untuk mengembalikan estetika gigi seseorang (Riani et al., 2015).

Dalam hal pemutihan gigi, tidak terdapat batasan usia yang ditetapkan untuk melakukan perawatan. Haywood cit Matid melakukan perawatan pemutihan gigi pada anak berusia 4 tahun karena terjatuh dan mengalami trauma pada gigi insisif pertama. Croll dan Segura berpendapat bahwa perawatan pemutihan gigi dapat dilakukan pada anak usia 6 atau 7 tahun. Bussadori et al menangani kasus pemutihan gigi insisif pertama kanan dan kiri pada anak usia 8 tahun akibat fluorosis (Budirahardjo, 2011).

Pemutihan gigi tidak diindikasikan untuk semua orang, indikasinya hanya untuk gigi yang mengalami perubahan warna karena proses penuaan, kebiasaan mengkonsumsi teh dan kopi, penggunaan obat tetrasiklin dan fluorosis. Sedangkan kontra indikasinya yaitu pasien yang giginya sangat sensitif, pasien hamil dan pasien dengan masalah TMJ (Variani, 2014).

Efek samping setelah perawatan pemutihan gigi adalah iritasi pada gingiva dan gigi ngilu akibat hidrogen peroksida yang menembus ruang pulpa melalui email dan dentin. Pemberian fluor setelah perawatan pemutihan gigi dapat menjadi solusi untuk mengurangi rasa ngilu (Variani, 2014).

Pengetahuan dan perilaku seseorang ditentukan oleh usia, sikap, kepercayaan, kebiasaan, dan kemauan (Nootatmodjo, 2018). Dengan banyaknya produk pemutih gigi yang mengklaim dapat mencerahkan gigi, banyak remaja yang tergoda untuk membeli produk tersebut hanya demi fashion tanpa mengetahui prosedur dan efek sampingnya. Oleh karena itu, remaja perlu mengetahui kapan mereka membutuhkan perawatan ini, apakah aman untuk gigi dan jaringan sekitarnya, serta bagaimana prosedur dan efek sampingnya. Hal ini dikarenakan pengetahuan akan menjadi kontrol terhadap seseorang dalam berperilaku baik (Variani, 2014).

Pendidikan Universitas YARSI menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memajukan kepentingan nasional dan internasional, meningkatkan daya saing bangsa sesuai Islam, membekali lulusan dengan nilai-nilai akademik, muatan fakultas dan program studi. Program pendidikan Universitas YARSI juga mengutamakan mahasiswa untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berwawasan, berperilaku positif, produktif, mandiri dan terampil.

Ilmu menjadikan manusia lebih tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk lain untuk menerapkan fungsi kekhalfahannya (Judrah, 2015). Ini tergambar dari kisah manusia pertama sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Dia mengajarkan pada Adam nama-nama seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda ini jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. Mereka menjawab: “Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana” (Q.S. Al - Baqarah (2): 31-32)

Dalam Al-Qur'an, manusia dibekali kemampuan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan. Terdapat beragam ayat yang menyuruh manusia untuk menuntut ilmu dan mengembangkannya (Judrah, 2015). Orang yang berpengetahuan mempunyai kedudukan tinggi sebagaimana tertulis dalam al-Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti atas apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadalah (58): 11)

Terdapat dua cara Allah mengajar manusia. Cara pertama yaitu mengajar atas ikhtiar manusia (*ilmu kasbi*) dan yang kedua mengajar tanpa ikhtiar manusia (*ilmu ladunni*). Masing-masing bersumber dari Allah SWT. Adapun pandangan Al-Qur'an tentang eksploitasi pengetahuan, melalui *iqra' bismi Rabbikha*, yang berarti dalam mencari ilmu pengetahuan, memanfaatkan dan mengembangkannya tujuan akhirnya harus karena Allah. Apapun ilmunya, materi pembahasannya harus *bismi Rabbikha* (Khotimah, 2014).

Islam selalu mengajarkan untuk merawat kebersihan gigi dan mulut karena kebersihan gigi merupakan hal yang penting. Segala sesuatu yang diajarkan dalam Islam memiliki tujuan positif yang berkaitan dengan kesehatan fisik terutama mental. Karena segala sesuatu menjadikan manusia sehat dan memiliki iman yang teguh. (Budiarti, 2013).

Allah SWT berfirman:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui". (Q.S. Al - Baqarah (2): 151)

Menjaga kesehatan tubuh dengan konsumsi makanan dan minuman yang halal dan thayyib sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat Muslim. Makanan dan minuman yang diperbolehkan untuk dikonsumsi dalam Islam adalah yang halal dan thayyib. Halal dalam pemahaman fuqaha berarti halal dari segi zat dan prosesnya. Dikatakan thayyib apabila ketika makanan tersebut dikonsumsi dapat memberikan manfaat bagi tubuh dan tidak menyebabkan masalah apapun (Miko & Pratiwi, 2019).

Allah Ta'ala berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: " Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di Bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu." (Q.S. Al-Baqarah (2): 168)

Saat ini, masyarakat semakin memperhatikan kualitas tampilan gigi. Gigi bukan hanya harus terlihat rapi tetapi juga harus putih. Perawatan pemutihan gigi saat ini sangat berkembang pesat dan masyarakat lebih banyak mencari tahu mengenai perawatan ini melalui media sosial dan iklan. Banyaknya masyarakat yang mencari informasi mengenai perawatan pemutihan gigi menunjukkan tingginya minat masyarakat dalam melakukan perawatan ini (Budirahardjo, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan remaja mengenai perawatan pemutihan gigi atau bleaching.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi?
2. Apakah jenis kelamin memengaruhi tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai pemutihan gigi?
3. Apakah usia memengaruhi tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi?
4. Apakah sumber informasi memengaruhi tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi?
5. Apakah pengalaman memengaruhi tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi?
6. Apakah kebiasaan memengaruhi tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi?
7. Apakah kemauan memengaruhi tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi?
8. Apakah kepercayaan memengaruhi tingkat pengetahuan Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi?
9. Bagaimana pandangan Islam tentang tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor – faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi dan pandangannya dari sisi Islam

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi.
2. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai tingkat pengetahuan Mahasiswa Universitas YARSI mengenai perawatan pemutihan gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta manfaat tentang perawatan pemutihan gigi dan pandangan tentang perawatan pemutihan gigi dari sisi Islam.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Hasil data dan informasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan baru untuk mengetahui seberapa pentingnya perawatan pemutihan gigi.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

Hasil data dan informasi penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang perawatan pemutihan gigi dan pandangan tentang perawatan pemutihan gigi dari sisi Islam.